

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 mencapai 1,6 juta anak. Diambil dari sumber *kemendikbud.go.id* dari baru 18 persen Anak Indonesia yang memiliki keterbutuhan khusus yang mendapatkan layanan pendidikan inklusi dari total keseluruhan 1,6 juta anak. Dari 18 persen anak diatas, terdapat 115.000 anak yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan 299.000 anak lainnya mendapatkan layanan pendidikan di sekolah reguler pelaksana sekolah inklusi. Di Indonesia layanan Pendidikan Inklusi merupakan salah satu perwujudan dari pelayanan untuk anak yang memiliki keterbutuhan khusus agar mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 5 menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mengenyam pendidikan, dan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, intelektual, mental dan / atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Sekolah inklusi adalah sekolah reguler yang mengkoordinasi dan mengintegrasikan siswa reguler dan siswa difabel dalam program yang sama. Pendidikan inklusi adalah sebuah sistem pendidikan yang memungkinkan setiap anak penuh berpartisipasi dalam kegiatan kelas reguler tanpa mempertimbangkan kecacatan atau karakteristik lainnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusi ditujukan memenuhi target pendidikan untuk semua warga

negara dan pendidikan dasar sembilan tahun. Dalam jurnal yang berjudul Kompetensi Guru Pendamping Siswa ABK di Sekolah Dasar karya dari Tyas Martika Anggriana dan Rischa Pramudia Trisnani, mengutip dari Sudrajat (Anggriana & Trisnani, 2016)

Penerapan inklusi di Sekolah Dasar didasari dari kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menggunakan program elektik yaitu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pekajaran dan peserta didik.

Untuk mewujudkan sistem penyelenggaraan pendidikan yang inklusi dibutuhkan guru yang memiliki kebebasan untuk membuat atau mengembangkan ide-ide kreatif, berani tampil beda, mengembangkan potensi diri, dan mandiri Dalam pendidikan inklusi guru dituntut agar dapat mengembangkan seluruh kemampuannya untuk melakukan perubahan memanfaatkan berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan disajikan kepada siswa.

Oleh karena itu penting untuk kita sebagai calon guru untuk dapat lebih memahami tentang metode dan cara mengajar bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Dengan mengetahui metode yang tepat maka diharapkan keadilan dibidang pendidikan terkhusus bagi anak-anak yang mungkin “dilahirkan berbeda”. Hal ini selaras dengan sila ke-5 kita yang berbunyi Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Akan tetapi dalam pelaksanaannya di Indonesia, kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran serta dalam memahami karakteristik ABK tertulis dalam penjelasan mengenai kompetensi *pedagogic* guru.

Secara akademik penelitian ini mempunyai urgensi dikarenakan sebagai calon lulusan dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, mahasiswa memiliki tanggung jawab moral dalam turut serta memiliki pengetahuan terkait dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran terkhusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Selain itu diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi peneliti ketika nantinya peneliti terjun ke dalam dunia pendidikan baik sebagai pengampu kebijakan atau juga sebagai tenaga pendidik. Karena peneliti sudah mendapatkan gambaran bagaimana dunia pendidikan yang terdapat dalam Sekolah Luar Biasa. Sehingga dengan adanya referensi ini bisa menjadikan orang yang memiliki latar belakang akademik Pendidikan Agama Islam dapat mengatur langkah-langkah apa saja yang terbaik, terutama dari segi variasi metode yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk memahami anak-anak berkebutuhan khusus para guru pendamping harus mempunyai pengetahuan tentang anak-anak tersebut, baik dalam berkomunikasi, mendampingi dalam proses belajarnya, serta memupuk motivasi anak tersebut agar tetap semangat dalam belajar. Anak berkebutuhan khusus memerlukan dorongan, tuntunan, serta praktek langsung secara bertahap. Potensi yang ada dalam anak berkebutuhan khusus akan tumbuh berkembang seiring dengan keberhasilan para guru atau pendamping dalam memahami dan memupuk potensi anak-anak tersebut. Kemampuan *pedagogic* pendidik adalah kapasitas seorang guru untuk mengangani proses

pembelajaran di sekolah dengan menggunakan sumber yang berwujud berupa (buku, artikel, teknologi baik software maupun hardware) dan sumber yang tidak berwujud (informasi, kemampuan, dan pengalaman)

Dalam pelaksanaannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat materi yang diperlukan praktek dan ada materi yang menggunakan teori saja. Di teori praktek misalnya bagaimana mengajarkan anak tata cara sholat dengan benar, wudhu dengan benar, mandi wajib dengan benar, dan membaca al-Qur'an dengan benar. Dalam hal teori semisal mengajarkan anak akan konsep tauhid, mengetahui nama-nama malaikat, bahkan sampai pada sejarah kenabian. Untuk memahamkan anak-anak terhadap materi yang berkaitan dengan praktek dan teori tentunya menggunakan metode yang berbeda. Dengan demikian, penting bagi seorang guru untuk dapat “berdialektika” saat melakukan kegiatan mengajar di sebuah sekolah inklusi ataupun bahkan di Sekolah Luar Biasa (SLB). Karena saat menghadapi anak berkebutuhan khusus banyak sekali variable yang harus diperhatikan baik dari karakteristik anak, psikologi anak, materi yang diajarkan, motivasi anak, dan lain sebagainya. Sehingga untuk menentukan sebuah metode yang tepat terutama pada anak berkebutuhan khusus diperlukan pengalaman dan kompetensi yang cukup matang.

Dalam observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di SLB Muhammadiyah Gamping, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian khusus oleh peneliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Faktor tersebut adalah minimnya jumlah guru yang benar-benar memiliki latar belakang lulusan Pendidikan Agama Islam. Hal itu tidaklah sepenuhnya salah, karena pada dasarnya dalam menyampaikan pembelajaran guru di SLB Muhammadiyah Gamping lebih cenderung menyampaikan materi yang “ringan-ringannya” saja, dikarenakan siswa yang diampunya pun adalah siswa yang memiliki keterbutuhan khusus, selain itu siswa yang terdapat di SLB Muhammadiyah Gamping juga tidak terlalu banyak. Dalam sistem pengalokasiannya SLB Muhammadiyah Gamping masih menggunakan sistem yang dinamakan sebagai Guru Kelas. Guru Kelas inilah yang mengampu semua Mata Pelajaran pada kelas yang diampunya, termasuk Mata Pelajaran PAI. Sehingga hal ini menjadi perhatian peneliti bagaimana jika guru yang secara latar belakang akademik bukan dari Jurusan Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus.

Belum lagi pada masa pandemic yang menyebabkan pertemuan secara tatap muka antara guru dengan peserta didik menjadi semakin terbatas. Hal ini tentunya mengubah gaya mengajar yang sudah diterapkan pada masa pembelajaran tatap muka selama ini. Dimulai dengan digunakannya media pembelajaran online yang akan digunakan untuk melakukan aktivitas pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus. Dalam penggunaan media pembelajarannya pun seorang guru tentunya juga harus mempertimbangkan siswa dengan “keterbutuhan khususnya”. Yang dimaksud dengan mempertimbangkan “keterbutuhan khususnya” adalah melihat apakah media

pembelajaran ini cocok untuk peserta didik tersebut. Hal itu dilakukan agar pembelajaran daring yang diterapkan dapat ditempuh seefektif mungkin.

Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk calon guru PAI agar bisa menemukan metode yang tepat dalam mengajarkan mata pelajaran PAI pada anak yang berkebutuhan khusus, terutama dalam masa pandemic sekarang ini. Sehingga jika suatu hari nanti seorang guru PAI ditugaskan untuk memberikan materi kepada anak berkebutuhan khusus baik ketika pembelajaran tersebut dilakukan secara online maupun dilakukan secara offline, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber yang dapat bermanfaat bagi pendidikan terkhusus bagi sekolah inklusi atau Sekolah Luar Biasa (SLB) yang didalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada masa Pandemi Covid-19 di SLB Muhammadiyah Gamping.
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada masa Pandemi Covid-19 di SLB Muhammadiyah Gamping.

3. Apakah terdapat perbedaan metode pembelajaran PAI pada setiap Anak Berkebutuhan Khusus pada masa Pandemi Covid-19 di SLB Muhammadiyah Gamping.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan metode pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada masa Pandemi Covid-19 di SLB Muhammadiyah Gamping.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada masa Pandemi Covid-19 di SLB Muhammadiyah Gamping.
3. Untuk mengetahui perbedaan metode pembelajaran PAI pada setiap Anak Berkebutuhan Khusus pada masa Pandemi Covid-19 di SLB Muhammadiyah Gamping

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk dapat menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat lebih baik lagi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak

Menjadikan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) agar dapat lebih baik lagi, sehingga memudahkan anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam menerima setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

b. Bagi Orang Tua

Menjadikan bahan informasi dan juga menambah pengetahuan dalam memberikan *treatment* dalam mendidik anaknya sehingga anak mendapatkan perhatian yang baik di sekolah maupun di luar sekolah

c. Bagi Pendidik

Menjadikan bahan informasi dan juga menambah pengetahuan dalam mendidik anak terkait pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (ABK) sehingga pendidik dapat menentukan metode yang tepat serta dapat menjadikan pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif.

d. Bagi SLB Muhammadiyah Gamping

Menjadikan bahan informasi dan juga menambah pengetahuan, sehingga SLB Muhammadiyah Gamping benar-benar menjadi sekolah yang ramah pada anak berkebutuhan khusus terutama pada segi pelayanan pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang sistematika pembahasan pada penelitian yang akan penulis susun. Hal ini dilakukan agar

dapat memudahkan atau mengetahui gambaran secara umum hal-hal apa saja yang akan dibahas. Peneliti disini membagi penelitian ini menjadi lima BAB yang lima BAB itu masing-masing berisi pendahuluan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup. Berikut penulis paparkan masing-masing BAB

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan yang mencakup latar belakang masalah dimana penulis memaparkan permasalahan yang terdapat pada penelitian yang sedang dilakukan. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini. Setelah memaparkan latar belakang masalah dan merumuskan masalah yang akan diteliti, selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini sehingga dapat menjadi salah satu khazanah keilmuan yang dapat dijadikan referensi terkait dunia pendidikan.

BAB II berisi terkait tentang dua hal, yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori. Penulis akan menjelaskan secara singkat dari masing-masing pembahasan terkait yang ada di dalam BAB II. Tinjauan pustaka berisi tentang daftar referensi yang peneliti gunakan dalam mencari sumber dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka memiliki sumber yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang penulis susun. Tinjauan pustaka ini memiliki 10 referensi yang mana 5 referensi adalah referensi berbahasa Indonesia dan 5 referensi lainnya adalah referensi berbahasa asing. Selanjutnya adalah kerangka teori, kerangka teori berisi tentang dasar-dasar teori yang penulis gunakan atau sebagai acuan

dalam menjelaskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian kali ini. Kerangka teori dapat berupa definisi-definisi dan hal yang berkaitan dengan variable yang ada pada penelitian.

BAB III Metode Penelitian, dalam metode penelitian ini berisi uraian yang menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan prosedur penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, karakteristik responden, dan teknik analisis dari data yang diperoleh.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil-hasil yang meliputi gambaran umum atau profil di SLB Muhammadiyah Gamping. Serta dijelaskan juga hasil dari wawancara serta penelitian terkait dengan metode pembelajaran PAI di SLB Muhammadiyah Gamping

BAB V bagian penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, rekomendasi atau saran yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai dan dapat bermanfaat yang sesuai dengan keinginan peneliti dan diakhiri dengan kata penutup dengan maksud ungkapan atau penjelasan singkat dan jelas dari peneliti.